BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuan manusia yang tidak bisa diabaikan, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia, juga merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa dan generasi berikutnya. Salah satu cara membentuk manusia melalui pendidikan yang berkualitas, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, yang demikian itu bukanlah hal yang mudah namun disertai dengan usaha dan kerja keras.[1]

Menurut Piet A. Sahertian, "pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia".[2] Sumber daya manusia yang handal merupakan penggerak utama dalam melestarikan dan menciptakan sumber daya alam yang berpotensial yang dapat digunakan untuk kelangsungan kehidupan manusia di bumi ini, hal ini sesuai dengan konsep pendidikan menurut M. Ilyasin yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa.[3]

---

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h 1.

[2] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 1.

[3] Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur. (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Sistem Pendidikan Nasional terdapat No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peadaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.[4]

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa melalui usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[5]

Al-Qur'an secara detail menjelaskan mengenai proses dan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai potensi dan kecerdasan dibanding makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

---

[4] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II, Pasal 3,* (Bandung: Citra Umbara, 2006) h 76.

[5] Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ
١١

Ayat di atas menegaskan bahwa menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.[6] Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman. Allah SWT akan mengangkat derajatnya lebih tinggi, yaitu untuk orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Maka Allah SWT menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu.

Proses belajar mengajar merupakan pelaksanaan sebuah pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah bisa terjadi di dalam kelas atau yang biasa disebut kegiatan intrakurikuler dan kegiatan tambahan yang terjadi di luar kelas biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik disekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler juga

[6] Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Cipta Serumpun Padi, 1999), h 30-31

merupakan kegiatan tambahan bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembina atau pembimbing, dana dan fasilitas saja, akan tetapi juga keinginan atau minat siswa. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa, seperti di lingkungan sekolah, maupun interaksi antara guru dengan siswa saat belajar di dalam kelas. Maka demikian, siswa sendirilah yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui prestasi apa saja yang terdapat didalamnya.

MIN 3 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang keterampilan siswa tidak hanya dari segi mata pelajaran tapi dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ektrakurikuler di MIN 3 Banjaramasin yang biasanya dilaksanakan di sekolah yaitu ekstakurikuler teater. Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu kegiatan belajar diluar kelas yang berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni peran. Berbagai manfaat dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler teater sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang harus dilaksanakan dengan baik. Dukungan dari pihak

sekolah sangat menentukan kualitas ekstrakurikuler teater.[7] Kegiatan ekstrakurikuler teater merupakan salah satu contoh pembelajaran di luar kelas yang pelaksanaannya dapat berkontribusi dalam keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler teater itu ada olah vocal, melatih kejelasan ucapan, melatih tekanan ucapan, melatih volume ucapan, membentuk warna suara, membaca naskah, yang berkontribusi dengan keterampilan membaca dan berbicara.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.[8] Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain mencipta pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.[9]

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Keterampilan berbicara

---

[7] Tyas Primawati, *Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kegiatan Eksrakurikuler Teater Di Sma Negeri Se-Kota Yogyakarta,* dalam Artikel E-Journal, 2016, h. 1.

[8] Sri Prastisi, *Membaca,* (Semarang: Griya Jawi, 2009) , h. 1.

[9] Farida Rahim, *Pangajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 11.

merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.[10]

Mengenai bahasa dalam Al-Quran, ada ayat yang menyangkut kegiatan berbahasa. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam Al Quran terdapat keterangan tentang semua ranah penggunaan bahasa yang telah dijadikan teori dalam pembelajaran bahasa saat ini.[11] Ranah pembelajaran penggunaan bahasa yang dimaksud itu adalah ranah kegiatan berbahasa aktif mencakup berbicara dan menulis dan ranah kegiatan berbahasa pasif mencakup membaca dan mendengarkan/menyimak.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan pelatih ekstrakurikuler teater di MIN 3 Banjarmasin bahwa MIN 3 Banjarmasin merupakan satu-satunya sekolah tingkat dasar yang memiliki ekstrakulikuler teater di Banjarmasin.[12] Adapun keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan

---

[10] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 241.

[11] Fifi Aris Wulandari, Muqowim, *Implemantasi Paradigma Integratif Alam Empat Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah*, dalam Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 23, No. 1, 2022.

oleh penguasaan kemampuan berbicara dan membaca mereka. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater terbukti mampu membaca lancar, mudah menghafal, percaya diri, berani mengutarakan pendapat dan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.

Disamping itu banyak mendapatkan prestasi-prestasi yang diikuti di luar sekolah. Tidak hanya berprestasi di luar sekolah dalam bermain peran tetapi dalam keterampilan berbahasa juga berprestasi seperti, berpuisi dan berpidato.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka peneliti berkeinginan melakukan penetian yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater dan Kontribusinya pada Keterampilan Berbahasa di MIN 3 Banjarmasin".** Yang mana siswa yang mengikuti teater hanya 20 orang dari kelas 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler teater di MIN 3 Banjarmasin.
2. Kontribusi keterampilan berbahasa yang di dapat melalui pembelajaran ekstrakulikuler teater di MIN 3 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler teater di MIN 3 Banjarmasin.
2. Kontribusi keterampilan berbahasa yang di dapat melalui pembelajaran ekstrakulikuler teater di MIN 3 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penilaian ini baik secara teori maupun praktik diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Adanya teori dalam penelitian ini memberi manfaat sebagai bahan referensi dan pengetahuan mengenai problematika penilaian formatif dalam pembelajaran tematik kelas rendah.

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis adanya penelitian ini bagi sekolah, guru, peneliti dan siswa sebagai berikut:

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai masukan dan informasi bagi guru tentang problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum.

b. Bagi Fakultas

Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

c. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik.

E. Definisi Operasional/Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dan membatasi ruang permasalahan agar diperoleh persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan “Pe” dan akhiran “an” yang berarti, proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan). Pelaksanaan yang dimaksud penulis disini adalah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler teater dan kontribusinya pada keterampilan berbahasa di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru untuk siswa agar dapat belajar dengan baik.

3. Ekstrakurikuler Teater

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Ekstrakurikuler yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu Ekstrakurikuler Teater. Nama dari Ekstrakurikuler Teater di MIN 3 Banjarmasin adalah Teater Qalbu. Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Teater sebanyak 20 orang khusus untuk kelas 5. Pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Teater dilakukan setiap hari Rabu sore dengan durasi 120 menit di halaman sekolah.

4. Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, dan melibatkan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler teater. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku siswa yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif pada keterampilan berbahasa. Kontribusinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di MIN 3 Banjarmasin ini terbukti mampu membaca dengan nyaring dan jelas, lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran di kelas ataupun dalam pembelajaran ekstrakurikuler teater, lebih berani mengutarakkan pendapat dengan percaya diri, berani berbicara dan mengekspesikan dirinya di

depan umum dibandingkan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater di MIN 3 Banjarmasin.

5. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu lisan dan tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis.

Bahwasanya dalam penelitian ini yang dimaksud dalam kontribusinya pada keterampilan berbahasa dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca dan berbicara.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran eksrakurikuler teater dalam bentuk skripsi.

Berikut ini penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian ini dilakukan Mohammad Sahrollah pada tahun 2016 dengan judul: Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMAN 66 Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler teater ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dalam kelas terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mansur Srisudarso dan Een Nurhasanah pada tahun 2018 dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drama (Teater). Hasil penelitian menujukkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangakan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan yang dimilikinya.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad pada tahun 2018 dengan judul: Pembelajaran Drama Pada Teater Sekolah SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran drama di kelas yang disiapkan oleh guru maupun perencanaan pelaksanan pembelajaran drama di teater sekolah yang diatur oleh pelatih teater pada siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh secara umum sudah cukup sesuai, walaupun belum dapat dikatakan maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang deskripsi teori.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, rencana pengujian keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyaji adalah penyajian data yang berisidiskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisisimpulan dan saran.